

Sejarah dan Perkembangan Bahasa Indonesia

Umar Mansyur, S.Pd., M.Pd.
Universitas Muslim Indonesia

Sejarah bahasa Indonesia

- Bahasa Indonesia merupakan salah satu dialek bahasa Melayu (Riau).
- Bahasa Melayu telah menjadi *lingua franca* (bahasa perantara) sejak zaman Kerajaan Sriwijaya.
- Bahasa Melayu tersebut telah dipakai sebagai bahasa pengantar dalam kegiatan kemasyarakatan di wilayah Nusantara saat itu.

Bukti penggunaan bahasa Melayu

- Prasasti Kedukan Bukit di Palembang, tahun 683
- Prasasti Talang Tuo di Palembang, tahun 683
- Prasasti Kota Kapur di Bangka Barat, tahun 686
- Prasasti Karang Brahi antara Jambi dan Sungai Musi, tahun 688, yang bahasanya merupakan bahasa Melayu Kuno.

Mengapa harus bahasa Melayu?

- Bahasa Melayu telah menjadi *lingua franca* sejak zaman Kerajaan Sriwijaya dan sudah tersebar luas ke seluruh pelosok nusantara.
- Sistem bahasa Melayu sederhana, mudah dipelajari karena dalam bahasa ini tidak dikenal tingkatan bahasa.
- Kebutuhan politik untuk persatuan bangsa.
- Suku Jawa, Sunda, dan suku-suku yang lain dengan suka rela menerima bahasa Melayu menjadi bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional.
- Bahasa Melayu sudah diajarkan di sekolah-sekolah Belanda, serta telah digunakan dalam undang-undang dan ketetapan pemerintah Hindia Belanda.

Bahasa yang memengaruhi bahasa Melayu (Indonesia)

- *Sumber luar*
 - Bahasa Sansekerta, bahasa Arab, bahasa Belanda, bahasa Inggris, bahasa-bahasa asing yang lain.
- *Sumber dalam*
 - Bahasa Jawa, bahasa Sunda, bahasa Banjar, bahasa daerah Papua, bahasa Batak, bahasa minang, dsb.

Lahirnya bahasa Indonesia

- *Kelahiran secara politis*
 - Pada Kongres Pemuda di Jakarta tanggal 28 Oktober 1928 dicetuskan dalam ikrar politik yang disebut dengan nama Sumpah Pemuda.
- *Kelahiran secara yuridis*
 - Tanggal 18 Agustus 1945, UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 disahkan, tepatnya terdapat pada Bab XV pasal 36 yang berbunyi “Bahasa Negara ialah Bahasa Indonesia”.

Kedudukannya sebagai Bahasa Nasional, berfungsi:

- Lambang kebanggaan nasional
- Lambang identitas nasional
- Alat pemersatu suku bangsa
- Alat perhubungan antardaerah dan antarbudaya

Kedudukannya sebagai Bahasa Resmi Negara, berfungsi:

- Bahasa resmi kenegaraan
- Bahasa pengantar dalam dunia pendidikan
- Bahasa resmi untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan nasional serta kepentingan pemerintah
- Alat pengembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi

Kedudukan bahasa daerah, berfungsi:

- Lambang kebanggaan daerah
- Lambang identitas daerah
- Alat perhubungan di dalam keluarga dan masyarakat daerah.

Kaitannya dengan bahasa nasional, bahasa daerah berfungsi:

- Pendukung bahasa nasional
- Bahasa pengantar di sekolah dasar (SD)
- Alat pengembangan serta pendukung kebudayaan daerah.

Kedudukan bahasa-bahasa asing, berfungsi:

- Alat perhubungan antarbangsa
- Alat pembantu pengembangan bahasa Indonesia menjadi bahasa modern
- Alat pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi modern guna pembangunan nasional.